

Jurnal Manajemen

ISSN 1411 – 4186

Visionist

Volume 3, Nomor 2 – September 2014

SKENARIO PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA <i>M. Achmad Subing dan Abdul Basit</i>	85 – 92
KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN LULUSAN MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG <i>Dirwansyah Sesunan Defrizal dan Anggrita Denziana</i>	93 – 101
PENGARUH BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PT. JASA RAHARJA (PERSERO) CABANG LAMPUNG..... <i>Defrizal dan Iskandar AA</i>	102 – 115
STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI KERJA MELALUI PEMBERIAN INSENTIF MATERIAL DAN NON MATERIAL <i>Agus Wahyudi dan Sinung Hendratno</i>	116 – 125
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI VERTIKAL DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA PEGAWAI <i>Andala Rama Putra dan Anggrita Denziana</i>	126 – 139
TINJAUAN KEMBALI <i>LEADERSHIP IN ADMINISTRATION : A SOCIOLOGICAL INTERPRETATION</i> (SELZNICK, 1957) <i>Ayi Ahadiat</i>	140 – 149

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 3	Nomor 2	Halaman 85 - 149	Bandar Lampung September 2014	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	---------------------	----------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

Jurnal Manajemen

Visionist

Volume 3, Nomor 2 – September 2014

DEWAN PENYUNTING

Penyunting Ahli

Sudarsono (Ketua)
Sri Utami Kuntjoro
Sinung Hendratno
Agus Wahyudi
Abdul Basit

Penyunting Pelaksana

Budhi Waskito
Ardansyah
Eka Kusmayadi
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
Email: visionist@ubl.ac.id

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen
Universitas Bandar Lampung

SKENARIO PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

M. Achmad Subing dan Abdul Basit
Universitas Bandar Lampung

Abstract

The high level of unemployment in Indonesia, one of them caused by low entrepreneurial activity (entrepreneurial activity). University of Bandar Lampung (UBL) as one of the universities in Lampung province is determined to become one of the colleges that play an important role in overcoming the problem of unemployment. The efforts will be made by the UBL is to develop students entrepreneurial spirit. With the development of entrepreneurship graduates UBL is expected to have a paradigm shift in addition to the job-seekers also have the paradigm as a job-creator. The purpose of this study is to analyze the factors influencing the development of entrepreneurship students at the University of Bandar Lampung, and analyzes entrepreneurship development scenarios student at the University of Bandar Lampung. Data and information processed by using the framework of decision analysis with multiple criteria. Analysis tool used is Analytical Hierarchy Process (AHP) which data processing is done by using Expert Choice software v.11. The results showed that the development of entrepreneurship students at the University of Bandar Lampung will get optimal results when performed by nurturing relationships with employers with the advanced development scenarios based on the motivation of financial freedom (Financial Freedom). The main thing that must be developed in terms of technical factors is the market /marketing, whereas in terms of the factors is the raw material resources.

Key words: *entrepreneurship, the framework of decision analysis, Analytical Hierarchy Process*

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*). Universitas Bandar Lampung (UBL) sebagai salah satu perguruan tinggi di Provinsi Lampung bertekad untuk menjadi salah satu perguruan tinggi yang berperan penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Upaya yang akan dilakukan oleh UBL adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan pengembangan kewirausahaan ini diharapkan lulusan UBL memiliki perubahan paradigma selain sebagai *job-seeker* juga memiliki paradigma sebagai *job-creator*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung, serta menganalisis skenario pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung. Data dan informasi diolah dengan menggunakan kerangka analisis pengambilan keputusan dengan kriteria majemuk. Alat analisis yang digunakan adalah Proses Hierarki Analitik (AHP) yang pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan *software Expert Choice v.11*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung akan mendapatkan hasil yang optimal apabila dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pengusaha dengan mengedepankan skenario pengembangan berdasarkan motivasi kebebasan keuangan (*Financial Freedom*). Hal utama yang harus dikembangkan dari segi faktor teknik adalah *market/marketing*, sedangkan dari segi faktor sumberdaya adalah bahan baku.

Kata kunci: kewirausahaan, analisis pengambilan keputusan, proses hierarki analitik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu kendala penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Meskipun berbagai indikator-indikator perekonomian telah menunjukkan suatu kemajuan yang penting, namun masalah pengangguran hingga saat ini belum mampu teratasi secara signifikan. Minimnya investasi dan rendahnya pertumbuhan ekonomi menjadi faktor ketidakmampuan menyerap tenaga kerja. Di sisi lain, jumlah angkatan kerja terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2007 mencatat pengangguran 10.547.900 orang (9,75 %), sedangkan pengangguran sarjana tercatat 740.206 orang atau 7,02 persen. Hasil survei serupa pada Februari 2008, total pengangguran sebanyak 9.427.610 orang atau menurun 1,2 persen dibanding Februari 2007. Namun, justru pengangguran sarjana justru

mencapai 1.461.000 orang (15,5 %) atau meningkat 1,02 persen dari tahun 2007. Pada 2009, pengangguran sarjana 626.600 orang dan diploma 486.400 orang.

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Fasli Jalal, dalam Harian Suara Pembaharuan (2009) mengatakan bahwa munculnya pengangguran di tingkat sarjana, terjadi karena sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah pencari kerja (*job-seeker*) daripada pencipta kerja (*job-creator*). Hal ini terjadi karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai PT lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan. "Hampir semua PT menerapkan sistem pembelajaran yang kurang efektif. Para mahasiswa diupayakan cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, tapi ternyata pada kenyataan di lapangan tidak demikian. Dengan sistem pendidikan seperti ini, maka lulusan PT memiliki kompetensi yang tidak sesuai dengan lapangan kerja sehingga lulusan tak terserap, dan para lulusan dari program studi yang sudah jenuh. Lebih jauh, Fasli mengatakan bahwa setiap tahun, rata-rata 20 persen lulusan PT menjadi pengangguran. "Tingginya angka pengangguran di kalangan sarjana ini, tak lepas dari rendahnya keterampilan di luar kompetensi utama mereka sebagai sarjana".

Hal lain yang mendorong tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah kondisi aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) yang relatif masih rendah. "Semakin tinggi indeks *entrepreneurial activity*, maka semakin tinggi level *entrepreneurship* suatu Negara". Di Indonesia, jumlah wirausahawan sangat minim. Pada 2007, jumlah wirausahawan tercatat 0,18 persen atau 400.000 dari jumlah total penduduk Indonesia. Ini berarti, masih dibutuhkan 11 persen atau 1.100 kali lipat yang setara dengan 4,4 juta orang untuk mencapai batas ideal. Sebagai perbandingan, Singapura pada 2001 memiliki 2,1 persen wirausahawan, sedangkan pada 2005 meningkat menjadi 7,2 persen. Selain itu, budaya boros dan malas disinyalir sebagai penyebab tingginya angka pengangguran sarjana di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, Universitas Bandar Lampung (UBL) sebagai salah satu perguruan tinggi di Provinsi Lampung bertekad untuk menjadi salah satu perguruan tinggi yang berperan penting dalam mengatasi masalah pengangguran. Tekad UBL ini tentunya akan mengupayakan agar UBL ke depan mampu dan menjadi salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menghasilkan lulusan yang mampu terserap pasar dan bahkan mampu mengembangkan aktivitas kewirausahaan. Hal ini diwujudkan dalam sebuah motto UBL, yaitu "*Solution for Present and Future*".

Dalam upaya mewujudkan lulusan perguruan tinggi yang terserap pasar tenaga kerja bahkan mampu mengembangkan aktivitas kewirausahaan, UBL perlu melakukan suatu perubahan khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perubahan ini pada dasarnya tidak merubah secara total pola proses pembelajaran yang ada, namun lebih difokuskan pada pengembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) mahasiswa. Dengan pengembangan kewirausahaan ini diharapkan lulusan UBL memiliki perubahan paradigma selain sebagai *job-seeker* juga memiliki paradigma sebagai *job-creator*.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam upaya pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung, diantaranya adalah aktor sebagai mitra pengembangan, faktor teknis dan faktor sumberdaya, serta motivasi pengembangan. Aktor sebagai mitra untuk pengembangan yang dimaksud adalah mahasiswa, dosen pembina, pengusaha/mentor, bank, dan pemerintah. Yang dimaksud dengan faktor teknis diantaranya adalah ide bisnis, *market/marketing*, *product/technology*, pembiayaan, dan mentoring. Yang termasuk faktor sumberdaya adalah *knowledge/competency*, *infrastructure*, *networking*, modal, dan bahan baku. Sedangkan untuk motivasi pengembangan didasarkan pada *financial freedom*, *time freedom*, dan *dream achievement*.

Mengingat banyak hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL, maka agar dalam pengambilan keputusan mendapatkan hasil yang optimal (memberikan manfaat atau profit yang sesuai dengan harapan) perlu

dilakukan analisis terhadap berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa tersebut.

Permasalahan

Berbagai hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL hingga saat ini belum dapat memberikan gambaran dan keterangan seperti dengan apa yang diharapkan. Informasi ini sangat dibutuhkan bagi para pengambil kebijakan di UBL sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang terbaik atau paling menguntungkan untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswa di UBL.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung.
2. Menganalisis skenario pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung

KERANGKA PEMIKIRAN

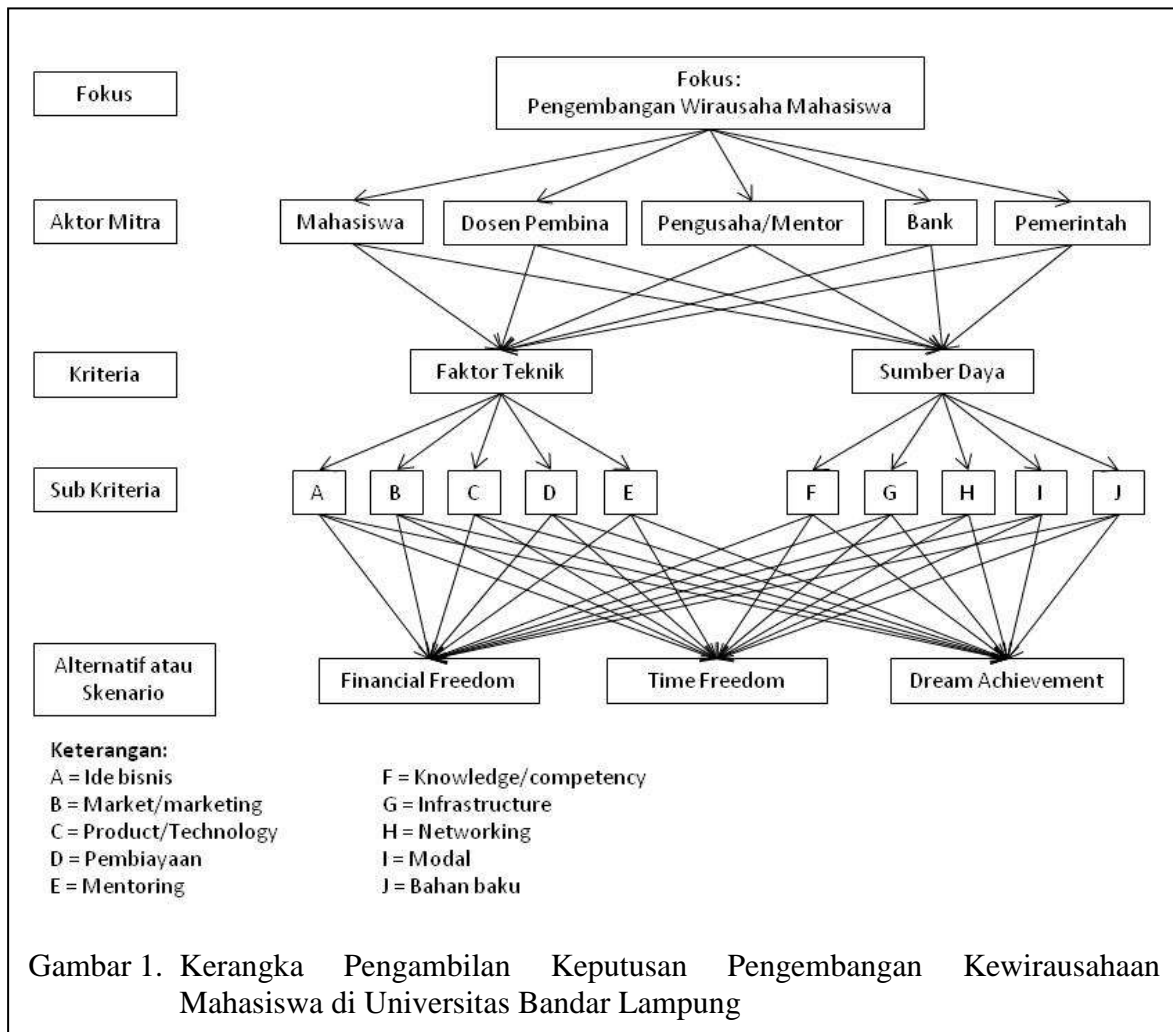
Banyak hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan beberapa ahli pengembangan kewirausahaan, dapat disimpulkan untuk sementara bahwa terdapat 5 aktor yang berpotensi untuk dijadikan sebagai mitra dalam pengembangan kewirausahaan di UBL. Kelima aktor mitra ini memiliki peran dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL. Kelima aktor mitra tersebut adalah: (1) Mahasiswa, (2) Dosen/pembina, (3) Pengusaha/Mentor, (4) Bank, dan (5) Pemerintah.

Dilihat dari faktor yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan, dapat diklasifikasikan bahwa ada dua faktor utama (kriteria) yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan. Kedua faktor tersebut adalah faktor teknik dan faktor sumberdaya.

Dalam memahami kriteria teknik, terdapat beberapa indikator (sub-kriteria) yang mampu menjelaskan kriteria teknik tersebut. Dalam penelitian ini, sub-kriteria yang dijadikan dasar dalam menjelaskan faktor teknik ada lima jenis, yaitu: (1) Ide bisnis, (2) *Market/marketing*, (3) *Product/technology*, (4) Pembiayaan, dan (5) Mentoring. Sedangkan untuk faktor sumberdaya dapat dijelaskan dengan 5 sub-kriteria juga, yaitu: (1) *Knowledge/competency*, (2) *Infra-structure*, (3) *Networking*, (4) Modal, dan (5) Bahan baku.

Dari hasil observasi dan wawancara sementara dengan beberapa pakar yang berpengalaman, diketahui bahwa terdapat beberapa motivasi sebagai dasar dalam pengembangan kewirausahaan. Motivasi tersebut adalah: (1) *Financial Freedom*; (2) *Time Freedom*, dan (3) *Dream Achievement*. Ketiga motivasi tersebut dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif (skenario) untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung.

Dari berbagai kondisi seperti tersebut di atas, maka pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan kewirausahaan di UBL secara hirarki akan mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhinya pada setiap level yang ada (Level 1 – level 5) sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



METODOLOGI PENELITIAN

Pemilihan Responden

Responden yang menjadi contoh dalam penelitian ini adalah pelaku baik individu atau mewakili lembaga yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi (berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan Kemahasiswaan) dan mempunyai kemampuan dalam pembuatan kebijakan atau memberi masukan kepada para pengambil kebijakan. Berdasarkan hal tersebut, maka responden contoh dipilih dengan menggunakan metode penarikan contoh dengan teknik *purposive sampling*. Responden yang menjadi contoh dalam hal ini adalah para pakar (*expert*) yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL.

Responden contoh yang memenuhi kriteria sebagai sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini (pengisi kuesioner) adalah sebanyak 5 orang pakar dalam bidang kewirausahaan.

Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap responden terpilih (contoh) dengan menggunakan panduan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan kerangka pemikiran atau struktur hierarki pengambilan keputusan seperti yang tersaji pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, kuesioner yang dibuat dan akan diisi oleh pakar (*expert*) yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung berjumlah 66 buah pertanyaan (matrik) dengan rincian seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pertanyaan (Matrik) yang Harus Diisi oleh Pakar (Expert) yang Terkait dengan Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Bandar Lampung

No	Level	Jumlah Pertanyaan
1	Fokus	1
2	Aktor Mitra	5
3	Kriteria	10
4	Sub-Kriteria	50
	Total	66

Pengolahan Data

1. Pembobotan Kriteria

Pembobotan kriteria pada penelitian ini pada dasarnya menggunakan prinsip kerja AHP, yaitu perbandingan berpasangan (*pairwise comparisons*), tingkat kepentingan (*importance*) suatu kriteria relatif terhadap kriteria lain dapat dinyatakan dengan jelas.

Marimin (2008) menyatakan bahwa ada 3 langkah untuk menentukan besarnya bobot yang dimulai dari kasus yang sederhana sampai dengan kasus-kasus umum. Langkah penghitungan besarnya bobot tersebut adalah sebagai berikut:

- Langkah 1:

$$w_i/w_j = a_{ij} \quad (i, j = 1, 2, 3, \dots, n)$$

w_i = bobot input dalam baris
 w_j = bobot input dalam lajur

- Langkah 2:

$$w_i = a_{ij} w_j \quad (i, j = 1, 2, 3, \dots, n)$$

$$w_i = \frac{1}{n} \sum_{j=1}^n a_{ij} w_j \quad (i = 1, 2, 3, \dots, n)$$

w_i = rata-rata dari $a_{i1}w_1, \dots, a_{in}w_n$

- Langkah 3:

Bila perkiraan a_{ij} baik akan cenderung untuk dekat dengan nisbah w_i/w_j . Jika n juga berubah maka n diubah menjadi λ_{max} sehingga diperoleh:

$$W_i = \frac{1}{\lambda_{max}} \sum_{j=1}^n a_{ij} w_j \quad (i = 1, 2, 3, \dots, n)$$

2. Perhitungan Indeks Konsistensi

Penghitungan indeks konsistensi dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi jawaban yang akan berpengaruh kepada kesahihan hasil. Perhitungan indeks konsistensi (CI) adalah sebagai berikut (Marimin, 2008):

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

Untuk mengetahui apakah CI dengan besaran tertentu cukup baik atau tidak, maka perlu diketahui rasio yang dianggap baik, yaitu apabila *Consistency Ratio* (CR) kurang dari atau sama dengan 0,10 ($CR \leq 0,10$). Rumus perhitungan CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Nilai RI merupakan nilai random indeks yang dikeluarkan oleh *Oarkridge Laboratory*.

Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Proses Hierarki Analitik (AHP). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program Expert Choice v.11 yang merupakan software komputer untuk menentukan pilihan-pilihan dalam pengambilan

keputusan dengan multi kriteria yang berdasarkan metodologi pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Saaty.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsistensi Pendapat Ahli

Penyusunan matrik pendapat ahli dilakukan dengan menentukan skala kepentingan dengan mengacu pada skala komparasi dari Saaty. Matriks pendapat dibuat berdasarkan tingkatan level (Fokus, Aktor Mitra, Kriteria, dan Sub-Kriteria). Namun demikian, tingkat konsistensi pendapat ahli (*expert*) yang dijadikan sebagai responden dalam mengisi matrik pendapat perlu diuji tingkat konsistensinya. Tingkat konsistensi dari pendapat ahli ini diukur dengan indeks *Consistency Ratio* (CR). Marimin (2008) menjelaskan bahwa *Consistency Ratio* merupakan parameter yang digunakan untuk memeriksa apakah perbandingan berpasangan telah dilakukan dengan konsekuen atau tidak. Hasil perhitungan *Consistency Ratio* (CR) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software Expert Choice V.11 memperlihatkan bahwa nilai CR dari matrik perbandingan berpasangan yang disusun oleh responden ahli berada pada kisaran 0,00 – 0,10. Mengingat nilai CR berada pada kisaran 0,00 – 0,10, maka dapat dikatakan bahwa perbandingan berpasangan yang dilakukan oleh ahli (*expert*) yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung telah dilakukan secara konsekuen atau konsisten. Hal ini dapat dikatakan mengingat nilai *Consistency Ratio* (CR) berada di bawah atau sama dengan 0,10 ($CR \leq 0,10$). Dengan demikian maka data ini dapat digunakan untuk pengolahan selanjutnya dalam tahapan pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL yang dilakukan dengan Proses Hierarki Analitik (AHP).

Tingkat Kepentingan (Pembobotan) Faktor Dalam Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di UBL

Berdasarkan pengolahan data responden (*expert*) yang dilakukan dengan software Expert Choice V.11, diketahui bahwa aktor mitra yang memiliki potensi paling baik untuk mengembangkan kewirausahaan mahasiswa di UBL adalah pengusaha yang diindikasikan oleh nilai bobot yang paling besar, yaitu terbesar 0,323. Aktor mitra setelah pengusaha yang dapat dijadikan mitra UBL dalam rangka pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL setelah pengusaha berturut-turut dari yang besar ke kecil berdasarkan tingkat kepentingan (pembobotan) adalah pemerintah (0,216), mahasiswa (0,181), bank (0,180), dan dosen pembina (0,100).

Apabila keputusan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL dilakukan berdasarkan mitra yang terbaik (pengusaha), maka faktor utama atau terpenting yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan adalah faktor teknik dengan tingkat kepentingan (pembobotan) sebesar 0,667. Faktor sumberdaya dalam hal ini memiliki tingkat kepentingan (pembobotan) sebesar 0,333.

Berdasarkan kepentingan faktor dari aktor mitra pengusaha, dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kewirausahaan berdasarkan sub-kriteria dari faktor teknik (faktor yang paling penting), UBL harus mengembangkan *market/marketing* terlebih dahulu agar pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan (hasil optimal). Hal ini dilakukan mengingat sub-kriteria *market/marketing* memiliki bobot yang paling tinggi, yaitu sebesar 0,358. Sub-kriteria dari faktor teknik setelah *market* mulai dari yang besar ke yang kecil berdasarkan nilai pembobotan adalah *product/technology* (0,235), pembiayaan (0,178), ide bisnis (0,140), dan terakhir adalah mentoring (0,088).

Meskipun faktor sumberdaya berdasarkan hasil optimal memiliki tingkat kepentingan dibawah faktor teknik, namun faktor ini merupakan faktor yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Hal ini dapat dikatakan karena kedua faktor ini merupakan faktor yang saling

menunjang, dalam arti bahwa keberadaan faktor teknik tidak akan dapat berjalan dan bekerja dengan baik dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL tanpa disertai dengan keberadaan faktor sumberdaya.

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan *software Expert Choice v.11* diketahui bahwa dalam perspektif pengusaha, bahan baku merupakan hal paling penting untuk melakukan pengembangan kewirausahaan yang diindikasikan oleh nilai bobot yang paling besar (0,348).

Hal penting lainnya yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan mahasiswa dari segi faktor sumberdaya setelah bahan baku berturut-turut dari yang terbesar adalah *infrastructure* (0,237), modal (0,171), *networking* (0,139), dan terakhir *knowledge* (0,106). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengusaha merupakan aktor terbaik pada saat ini untuk dijadikan sebagai mitra UBL dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Dengan kondisi ini, maka faktor teknik yang harus mendapatkan perhatian yang paling besar adalah *market/marketing*, sedangkan dari faktor sumberdaya yang paling penting adalah bahan baku.

Sintesis Skenario Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di UBL

Prioritas pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung dilakukan berdasarkan tiga alternatif (skenario) yang direfleksikan oleh motivasi, yaitu: *Financial Freedom*, *Time Freedom*, dan *Dream Achievement*. Dari hasil running program Expert Choice, diperoleh berdasarkan urutan nilai bobot dari masing-masing alternative (skenario), yaitu diprioritaskan pada *Financial Freedom* (alternative atau skenario 1, nilai bobot 0,361), *Time Freedom* (alternatif 2, nilai bobot 0,337), dan *Dream Achievement* (alternatif 3, nilai bobot 0,301). Secara lebih detil, prioritas skenario luaran pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL dapat dilihat pada hasil running *Expert Choice V.11* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Skenario Luaran Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Bandar Lampung

Skenario	Bobot	Grafik
<i>Financial Freedom</i>	0,361	
<i>Time Freedom</i>	0,337	
<i>Dream Achievement</i>	0,301	

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Dari kelima aktor yang berpotensi sebagai mitra (aktor mitra), pengusaha merupakan aktor mitra yang memiliki potensi terbaik untuk menjadi mitra UBL dalam pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL yang ditunjukkan oleh nilai bobot yang paling besar (0,323). Aktor mitra setelah pengusaha yang dapat dijadikan mitra UBL setelah pengusaha berturut-turut dari yang besar ke kecil berdasarkan tingkat kepentingan (pembobotan) adalah pemerintah (0,216), mahasiswa (0,181), bank (0,180), dan dosen pembina (0,100).
2. Dari perspektif pengusaha, dapat dikatakan bahwa faktor teknik (bobot = 0,667) merupakan faktor yang paling penting dibandingkan dengan faktor sumberdaya (bobot = 0,333). Berdasarkan faktor teknik, *market/marketing* merupakan hal yang paling penting yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL yang diindikasikan oleh nilai bobot yang paling tinggi, yaitu sebesar 0,358. Berdasarkan faktor sumberdaya, bahan baku merupakan hal paling penting yang mempengaruhi pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL yang diindikasikan oleh nilai bobot yang paling besar, yaitu sebesar 0,348.

3. Skenario pengembangan kewirausahaan mahasiswa di UBL yang terbaik adalah dengan menggunakan skenario dengan motivasi *Financial Freedom* yang ditunjukkan oleh nilai bobot yang paling besar, yaitu sebesar 0,361. Sedangkan untuk skenario dengan motivasi *Time Freedom* berada pada alternatif yang ke-2 dengan bobot 0,337, dan skenario dengan motivasi *Dream Achievement* menempati alternatif yang ke-3 dengan bobot 0,301.

Implikasi

Untuk keadaan sekarang, keputusan pengembangan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung akan mendapatkan hasil yang optimal (terbaik) apabila dilakukan dengan menjalin kerjasama atau bermitra dengan pengusaha (pengusaha sebagai aktor mitra terbaik) dengan mengedepankan alternatif atau skenario pengembangan berdasarkan motivasi kebebasan keuangan (*Financial Freedom*). Dengan dasar ini, maka hal utama yang harus dikembangkan oleh UBL dari segi faktor teknik adalah *market/marketing*, sedangkan dari segi faktor sumberdaya adalah bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Lampung. 2009. Berita Resmi Statistik. No. 06/05/18/Th. III, 15 Mei 2009
- Marimin. 2008. *Teknik dan Aplikasi: Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Cetakan ke-3. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Suara Pembaharuan Daily. 2009. Apa yang Salah dengan Pendidikan Kita? <http://www.suarapembaharuan.com/News/2009/09/29/Kampus/kam01.htm>

SYARAT-SYARAT PENULISAN ARTIKEL

1. Artikel merupakan hasil refleksi, penelitian, atau kajian analitis terhadap berbagai fenomena manajemen yang belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan panjang tulisan antara 6.000-8.000 kata, diketik di halaman A4 dengan spasi tunggal, menggunakan *font Times New Roman 12 point*.
3. Artikel dilengkapi dengan abstrak sepanjang 100-150 kata dan 3-5 kata kunci yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
4. Artikel memuat: Judul, Nama Penulis, Instansi asal Penulis, Alamat Kontak Penulis (termasuk telepon dan email), Abstrak, Kata-kata kunci, Pendahuluan, Kerangka Pemikiran, Metodologi, Isi (Hasil dan Pembahasan), Kesimpulan dan Implikasi, serta Daftar Pustaka.
5. Kata atau istilah asing yang belum diubah menjadi kata/istilah Indonesia atau belum menjadi istilah teknis, diketik dengan huruf miring.
6. Daftar Kepustakaan diurutkan secara alfabetis, dan hanya memuat literatur yang dirujuk dalam artikel.
7. Penulis diminta menyertakan biodata singkat.
8. Artikel dikirimkan kepada Tim Penyunting dalam bentuk file MicrosoftWord (*.doc; *.docx; atau *.rtf) disimpan dalam CD, USB flash disk, ataupun dikirim melalui e-mail.
9. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah diberitahukan kepada penulis melalui surat atau email. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan kepada penulis, kecuali atas permintaan penulis.
10. Penulis yang artikelnya dimuat akan menerima ucapan terima kasih berupa nomor bukti 3 eksemplar.
11. Artikel dikirimkan ke alamat di bawah ini:

Jurnal Manajemen VISIONIST

Program Studi Manajemen Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung

Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261

Email: visionist@ubl.ac.id

**Program Studi Manajemen
Universitas Bandar Lampung**

**Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261
E-mail: visionist@ubl.ac.id**



ISSN 1411-1486